



**ETIKA KOMUNIKASI DI ERA SIBER DAN RELEVANSINYA BAGI
KARYA PASTORAL DI KEUSKUPAN MAUMERE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

ARNOLDUS MARIATNO TANGA

NPM: 20.75.6761

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024



**ETIKA KOMUNIKASI DI ERA SIBER DAN RELEVANSINYA BAGI
KARYA PASTORAL DI KEUSKUPAN MAUMERE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

ARNOLDUS MARIATNO TANGA

NPM: 20.75.6761

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO


2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Arnoldus Mariatno Tanga
2. NPM : 20.75.6761
3. Judul : Etika Komunikasi di Era Siber dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral di Keuskupan Maumere

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Dori

..... 

(Penanggung Jawab)

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

..... 

3. Maximus Manu, Drs., M.A.

..... 

5. Tanggal Diterima

: 27 Mei 2023

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero





Dr. Yosef Keladu

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

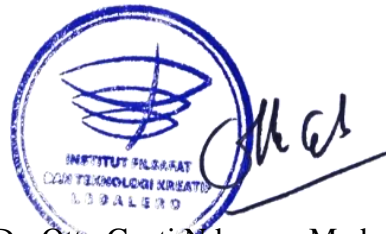
Pada

12 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Petrus Dori

.....

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic

.....

3. Maximus Manu, Drs., M.A

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Arnoldus Mariatno Tanga

NPM : 20. 75. 6761

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau Lembaga lain. Semua karya ilmiah penulis atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada cacatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiaris atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 12 Juni 2024

Yang menyatakan



Arnoldus Mariatno Tanga

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Arnoldus Mariatno Tanga

NPM: 20. 75. 6761

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexklusive Royalti-Free Righ*) atas skripsi saya yang berjudul:

“Etika Komunikasi di Era Siber dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral di Keuskupan Maumere”,

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihkan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 12 Juni 2024

Yang Menyatakan



Arnoldus Mariatno Tanga

ABSTRAK

Arnoldus Mariatno Tanga, 20.75.6761. **Etika Komunikasi di Era Siber dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral di Keuskupan Maumere**. Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Tujuan Penulisan skripsi ini ialah (1) menjelaskan perkembangan media komunikasi digital, peluang, dan tantangan dalam karya pastoral gereja berbasis digital, serta urgensi etika komunikasi di era siber secara khusus bagi para calon imam, dan biarawan-biarawati. (2) mengajak semua pihak, secara khusus umat Allah di Keuskupan Maumere untuk menyadari suatu fenomena yang aktual di zaman ini, yakni perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* yang memiliki pengaruh dan dampak yang begitu besar terhadap eksistensi manusia. Bagaimana Gereja harus bersikap terhadap media komunikasi ini demi kepentingan pewartaan Injil. (3) penulis menekankan etika komunikasi di era siber untuk kaum awam Katolik agar mampu melihat media komunikasi sebagai anugerah Allah.

Berbasis tujuan penulisan, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang di dalamnya terdapat pengumpulan data dan pengolahan data seturut kajian pustaka (*Library Research*). Sumber-sumber data diperoleh melalui literatur akademis, laporan penelitian, dan publikasi lainnya serta mengolah data sesuai dengan tema atau topik yang diteliti. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa media komunikasi digital tidak hanya digunakan untuk hal-hal positif, tetapi juga memungkinkan para pengguna komunikasi digital melakukan hal-hal yang negatif. Penyimpangan dan penyalahgunaan media komunikasi digital erat kaitannya dengan aspek etika. Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut diharapkan: para imam, kaum biarawan-biarawati, serta awam Kristiani yang membantu karya pastoral di Keuskupan Maumere dapat menggunakan ruang *siber* dengan bijaksana bagi karya pastoral di Keuskupan Maumere.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa era siber menawarkan banyak peluang tetapi juga tantangan yang harus diwaspadai. Tantangan seperti pelanggaran etika di era siber menjadi masalah yang harus diperhatikan dengan serius. Setiap pelayan pastoral perlu memperhatikan etika sebagai suatu landasan dalam mengkomunikasikan pesan Injil kepada umat. Pelanggaran etika komunikasi di era siber dapat memengaruhi integritas pesan Injili, serta iman dan kepercayaan umat terhadap pelayanan pastoral yang menjalankan misi untuk mengajarkan kebaikan dan kebenaran iman. Setiap aktivitas yang dilakukan di dalam ruang siber tentunya selalu memiliki jejak digital yang sulit untuk dihilangkan. Jejak digital setiap individu selalu terekam dalam sistem jaringan entah berupa hal-hal positif atau pun negatif. Dengan demikian, perlu adanya perhatian khusus berkaitan dengan aspek etika dalam dunia digital.

Kata kunci : Etika, komunikasi, ruang siber, karya pastoral, pelayan pastoral, Keuskupan Maumere

ABSTRACT

Arnoldus Mariatno Tanga, 20.75.6761. **Communication Ethics in the Cyber Era and Its Relevance to Pastoral Work in the Maumere Diocese.** Thesis, Bachelor's Program, Catholic Religious Philosophy Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

The purpose of this thesis is (1) to elucidate the development of digital media communication, opportunities, and challenges in digital-based pastoral work of the church, as well as the urgency of communication ethics in the cyber era specifically for prospective priests, and monks and nuns. (2) To invite all parties, especially the people of God in the Maumere Diocese, to realize a current phenomenon, namely the development of Artificial Intelligence technology, or AI, which has significant influence and impact on human existence. How the Church should respond to this communication media for the sake of gospel proclamation. (3) The author emphasizes communication ethics in the cyber era for Catholic laypeople to be able to perceive communication media as a gift from God.

Based on the objectives of this writing, in this research, the author uses qualitative research methods that include data collection and data processing according to the literature review (Library Research). Data sources are obtained through academic literature, research reports, and other publications and processing data according to the theme or topic under investigation. From this research, it is found that digital media communication is not only used for positive purposes but also enables users of digital communication to engage in negative activities. Deviations and misuse of digital media communication are closely related to ethical aspects. Therefore, it is expected from the results of this research that: priests, monks and nuns, as well as Christian laypeople who assist in pastoral work in the Maumere Diocese, can use cyberspace wisely for pastoral work in the Maumere Diocese.

Based on the results of this research, it is concluded that the cyber era offers many opportunities but also challenges that must be anticipated. Challenges such as ethical violations in the cyber era become issues that need to be seriously addressed. Every pastoral care worker needs to consider ethics as a foundation in communicating the message of the Gospel to the people. Violations of communication ethics in the cyber era can affect the integrity of the Gospel message, as well as the faith and trust of the people in pastoral care worker who carry out the mission to teach the goodness and truth of faith. Every activity carried out in cyberspace always leaves a digital footprint that is difficult to erase. The digital footprint of every individual is always recorded in the network system, whether it be positive or negative. Thus, there is a need for special attention to ethical aspects in the digital world.

Keywords: Ethics, communication, cyberspace, pastoral care worker, Maumere Diocese

KATA PENGANTAR

Komunikasi merupakan aspek fundamental yang tidak dapat terpisahkan dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia pada hakikatnya selalu memerlukan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu kepada orang lain. Komunikasi menjadi salah satu kebutuhan penting manusia sebagai makhluk sosial di segala zaman. Istilah komunikasi menjadi sangat populer dan dipakai secara meluas dalam pelbagai lini kehidupan dan dalam banyak disiplin ilmu. Komunikasi yang efektif merupakan elemen kunci dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks personal maupun profesional. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, individu tentunya memerlukan keterampilan komunikasi yang baik tetapi juga penerapan prinsip-prinsip etika yang kuat. Etika memainkan peran penting dalam memandu bagaimana kita berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama. Pada era digital ini, peran manusia telah berubah dari sekadar pengguna bahasa menjadi bagian dari sistem media itu sendiri. Meskipun terlihat seolah-olah manusia hanya menggunakan media, namun sebenarnya manusia telah menjadi bagian integral dari media komunikasi. Manusia tidak hanya sebagai pengguna media komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari infrastruktur komunikasi yang membentuk keterhubungan global yang semakin kompleks dan dinamis. Perubahan ini menggambarkan transformasi mendalam dalam paradigma komunikasi manusia di era digital, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima atau pengirim pesan, tetapi juga menjadi elemen penting dalam proses komunikasi itu sendiri.

Pada satu sisi, media komunikasi digital menciptakan wadah untuk pertukaran informasi yang luas dan cepat. Namun, di sisi lain, kita tidak bisa mengabaikan realitas bahwa ruang siber seringkali menjadi panggung bagi perilaku yang merusak. Perlu diakui bahwa sifat paradoks ruang siber seperti pedang bermata dua, menawarkan manfaat sekaligus membawa risiko yang serius. Kenyataannya, banyak kasus dimana media komunikasi digital disalahgunakan untuk tujuan yang tidak bermoral, seperti pencurian data pribadi, penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, pornografi, tindak kekerasan, skandal, dan pencarian keuntungan yang tidak sah. Ironisnya, sarana komunikasi yang awalnya dimaksudkan untuk membawa kebaikan dan kesucian justru tercemar oleh perilaku

yang tidak bertanggung jawab. Seiring dengan kemajuan teknologi, tantangan dalam konteks karya pastoral semakin kompleks. Setiap tindakan yang dilakukan dalam ruang siber meninggalkan jejak digital yang sulit dihapus. Jejak digital ini mencakup segala aspek dari aktivitas positif hingga negatif, dan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk tujuan yang merugikan, bahkan mengancam eksistensi individu, termasuk para rohaniwan dan biarawati. Fenomena ini menjadi panggilan bagi kita untuk mengkaji secara mendalam pentingnya aspek etis dalam penggunaan media komunikasi di era digital ini, khususnya dalam konteks karya pastoral Gereja secara khusus di Keuskupan Maumere. Untuk menanggapi fenomena ini, penulis mencoba menelaah “Etika Komunikasi di Era Siber dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral di Keuskupan Maumere”. Penulis merangkul urgensi untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam setiap interaksi digital, sebagai langkah krusial dalam menjaga integritas dan martabat manusia dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak berjalan sendiri. Tentunya ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis. Pada tempat ini, penulis hendak menyampaikan syukur dan pujian selimpahnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini, secara khusus kepada: *Pertama* Dr. Petrus Dori yang dengan sabar membimbing penulis. *Kedua*, Ordo Karmel Indonesia, khususnya Komisariat Indonesia Timur yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. *Ketiga*, Para formator biara Karmel Beato Dionisius Wairklau: RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm, RP. Octaviabus Tiwu Setu, O.Carm, RP. Didimus Keumansai Moan Wodo, O.Carm, dan RP. Vinsensius Irenius Ngaku, O.Carm yang dengan caranya masing-masing telah mendampingi dan membimbing penulis dalam proses formasi. *Keempat*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah berkenan menerima penulis untuk menimba ilmu pengetahuan melalui para dosen. *Kelima*, Semua confrater komunitas Wairklau yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini, secara khusus teman-teman seangkatan (Frs. Louis Don Kewuan,

O.Carm, Paulus Kristian Andris Bulang, O.Carm, Marselinus B. Banggo, O.Carm, Patrisius Pemo, O.Carm, Leonardo D. Dawi, O.Carm, Sirilus Iwan, O.Carm, Yoseph Bhajo, O.Carm, Aloysius R. Taso, O.Carm, Yohanes D. Raga, O.Carm, Laurensius N.W. Dewa, O.Carm, Aurelius G. Kaidu, O.Carm), serta saudaraku Fr. Jaunarius Dosa O.Carm, Fr. Hendilinus O.Carm dan saudari-saudariku para suster INSC Karmel Kewapante dan familia karmelitana yang turut mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Keliama*, ayah tercinta, (Alm.) Bapak Fransiskus Wara yang telah mendukung saya dalam perjalanan panggilan ini. Tulisan ini secara khusus saya persembahkan untuk mama Veronika Lina dan kedua saudariku tercinta Yosefina Diro dan Elisabeth Noviati yang selalu mendukung penulis lewat doa-doa yang tulus. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih untuk cintamu semua.

Akhirnya, Penulis menyadari bahwa, ada banyak kekurangan dan kekeliruan yang terdapat dalam tulisan ini, untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari pembaca sangat dibutuhkan dalam menyempurnakan tulisan ini.

Maumere, 12 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Tujuan Penulisan	5
1.3 Metode Penulisan	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II ETIKA KOMUNIKASI DAN RUANG SIBER	2
2.1 Konsep Etika	2
2.1.1 Pengertian Etika	2
2.1.2 Prinsip-Prinsip Etika Secara Umum.....	9
2.1.3 Tujuan Etika bagi Manusia sebagai Makhluk Sosial	10
2.2 Memahami Komunikasi dan Urgensitasnya dalam Hidup Manusia	11
2.2.1 Pengertian Komunikasi	12
2.2.1.1 Secara Etimologis.....	13
2.2.1.2 Komunikasi Menurut Para Ahli	14
2.2.1.2.1 Harold. D. Laswell	14
2.2.1.2.2 Dance dan Larson.....	15
2.2.1.2.3 Paul Watzlawick	15
2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi dalam Hidup Manusia.....	17
2.2.3 Kategori Komunikasi	17
2.2.4 Tujuan Dasar Komunikasi	22
2.2.5 Media-media Komunikasi.....	23
2.2.5.1 Media Antarpribadi	24
2.2.5.2 Media Kelompok.....	25
2.2.5.3 Media Publik dan Media Massa.....	25

2.2.6 Ruang Siber dan Komunikasi Digital	26
2.2.6.1 Pengertian Ruang Siber	26
2.2.6.2 Komunikasi Digital	27
2.2.7 Media-Media Komunikasi Digital	28
2.2.7.1 Komputer dan Laptop	28
2.2.7.2 Smmatphone.....	29
2.2.7.3 Internet	30
2.3 Perkembangan Media Komunikasi Digital	30
2.4 Peluang dan Tantangan Komunikasi di Era Siber	33
2.4.1 Peluang Komunikasi di Era Siber	33
2.4.2 Tantangan Komunikasi di Era Siber	35
2.5. Komunikasi menurut Dokumen Gereja dan Anjuran Paus	38
2.5.1 Dekret Inter Mirifica	38
2.5.2 Instruksi Pastoral “Communio et Progressio”.....	39
2.5.3. Instruksi Pastoral “Aetis Novae”	39
2.5.4 Pesan Hari Komunikasi Sosial Sedunia	40
2.5.5 Dokumen Gereja tentang Gereja dan Etika dalam Internet	41
2.6 Kesimpulan	42
BAB III KEUSKUPAN MAUMERE DAN KARYA PASTORAL BERBASIS DIGITAL	9
3.1 Selayang Pandang Tentang Keuskupan Maumere.....	9
3.1.1 Sejarah Keuskupan Maumere	9
3.1.2 Visi dan Misi Keuskupan Maumere.....	45
3.1.3 Letak Geografis Keuskupan Maumere dan Medan Pastoral.....	48
3.1.4 Realitas Sosial Budaya.....	50
3.2 Karya Pastoral Berbasis Digital di Keuskupan Maumere.....	51
3.2.1 Karya Pastoral melalui Internet.....	51
3.2.2 YouTube.....	51
3.2.3 Facebook	52
3.2.4 TikTok.....	53
3.2.5 Website dan Blog	54
3.2.6 Zoom	55

3.2.7 Aplikasi Basis Integrasi Data Umat Keuskupan (BIDUK) Nusantara.....	57
3.3 Kesimpulan	59
BAB IV RELEVANSI ETIKA KOMUNIKASI ERA SIBER DAN KARYA PASTORAL DI KEUSKUPAN MAUMERE.....	44
4.1 Etika Komunikasi di Keuskupan Maumere	44
4.1.1 Masalah Pastoral Berbasis Digital di Keuskupan Maumere	44
4.1.2 Etika sebagai Pedoman dalam Karya Pastoral di Keuskupan Maumere.....	66
4.1.3 Menjaga Hospitalitas dalam Pewartaan di Tengah Umat	67
4.1.4 Membangun Komunikasi yang Harmonis dalam Terang Kristiani	68
4.1.5 Mengajarkan Kebijaksanaan dalam Menggunakan Rahmat Allah.....	70
4.1.6 Menjaga Kepercayaan Umat atas Pesan-Pesan Injili yang Diwartakan.....	73
4.2 Media Komunikasi Digital dan Ruang Siber sebagai Tempat untuk meningkatkan Solidaritas Umat.....	74
4.2.1 Ruang Siber sebagai Perpustakaan Spiritual.....	75
4.2.2 Ruang Siber sebagai Tempat Pendidikan dan Pelatihan Moral Kristiani	76
4.2.3 Meminimalisir Kesenjangan Digital/ <i>Digital Divide</i>	78
4.2.4 Menjaga Hubungan Sosial dan Budaya dalam Terang Kristiani	79
4.2.5 Menjaga Moralitas dalam Kebebasan Bereksersi di Ruang Siber	80
4.3 Ruang Siber sebagai Perubahan Mentalitas dan Pembaruan Pastoral....	81
4.3.1 Ruang Siber sebagai Media Kerja Sama Ekumenis Antar Foruk Kerukunan Umat beragama	82
4.3.2 Meningkatkan Kreativitas dalam Karya Pastoral di Keuskupan Maumere ..	83
4.4 Kesimpulan	84
BAB V_PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Usul Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91